



---

## BISNIS BERKELANJUTAN MASYARAKAT SEJAHTERA

Oleh

Abd.Rakhman Laba<sup>1</sup>, Wahda<sup>2</sup>, Andi Reni<sup>3</sup>, Fauziah Umar<sup>4</sup>, Haeriah Hakim<sup>5</sup>, Wardhani Hakim<sup>6</sup>, Muhammad Toaha<sup>7</sup>, Muhammad Ismail<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Hasanuddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Departemen

Manajemen

Email: <sup>1</sup>[Jeneponto2000@yahoo.com](mailto:Jeneponto2000@yahoo.com), <sup>2</sup>[wahda@fe.unhas.ac.id](mailto:wahda@fe.unhas.ac.id),

<sup>3</sup>[andirenireni@yahoo.co.id](mailto:andirenireni@yahoo.co.id), <sup>4</sup>[fauziah.umar@fe.unhas.ac.id](mailto:fauziah.umar@fe.unhas.ac.id),

<sup>5</sup>[riahakimpabeta@gmail.com](mailto:riahakimpabeta@gmail.com), <sup>6</sup>[wardhanihakim@gmail.com](mailto:wardhanihakim@gmail.com),

<sup>7</sup>[muhammadtoaha1960@gmail.com](mailto:muhammadtoaha1960@gmail.com), <sup>8</sup>[ismail.pabo.hamma@gmail.com](mailto:ismail.pabo.hamma@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 23-11-2025

Revised: 09-12-2025

Accepted: 26-12-2025

### Keywords:

Pemberdayaan

UMKM; Pengabdian

Masyarakat;

Kewirausahaan

Berkelanjutan;

Pemasaran Digital;

Manajemen

Keuangan; Jeneponto.

**Abstract:** Di Desa Bontomate'ne, Kabupaten Jeneponto, inisiatif layanan masyarakat berfokus pada pelatihan komprehensif bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah inti terkait kewirausahaan, pemasaran digital, manajemen keuangan, dan legalitas bisnis. Pelatihan yang dilaksanakan dalam satu hari ini mencakup pelajaran teoritis, diskusi, dan sesi tanya jawab, berhasil melibatkan 30 peserta UMKM lokal. Evaluasi menggunakan tes pra-pelatihan dan pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, dengan skor rata-rata meningkat dari 4,43 menjadi 10,67 dari 11, mencerminkan tingkat pemahaman sebesar 97%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut secara signifikan memperkuat keterampilan dan kemampuan peserta UMKM. Disimpulkan bahwa model pelatihan komprehensif ini dapat membantu mengembangkan usaha yang lebih mandiri, profesional, dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan ketahanan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat di Jeneponto.

---

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan berkelanjutan [1]. Kegiatan pengabdian, khususnya dalam konteks pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), muncul dari pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha di tingkat desa. Program pelatihan dan pendampingan terpadu ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan mendasar yang dihadapi para pelaku UMKM di Desa Bontomate'ne, Kabupaten Jeneponto, terutama dalam aspek kewirausahaan, pemasaran, keuangan, dan legalitas.

Pengabdian ini menargetkan pelaku UMKM di Desa Bontomate'ne, yang mayoritas usahanya bergerak di sektor primer seperti pertanian, perikanan, dan peternakan, dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah [2]. Sebelum adanya intervensi, kemampuan dalam mengelola usaha, memasarkan produk, mengatur keuangan, serta memahami pentingnya legalitas usaha masih sangat terbatas. Namun, di sisi lain, kelompok pelaku usaha ini menunjukkan keterbukaan dan keinginan untuk mengadopsi pengetahuan

serta keterampilan baru guna mengembangkan bisnis mereka [3].

Permasalahan yang dirasakan saat ini adalah lemahnya kapasitas kewirausahaan dan manajemen bisnis, yang menyebabkan usaha berjalan tanpa arah yang jelas dan minim inovasi. Selain itu, keterbatasan dalam pemasaran digital menjadikan produk lokal tidak dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Tantangan lain adalah praktik pencatatan keuangan yang belum tertib dan kesadaran akan legalitas usaha yang masih rendah. Dalam mengatasi masalah tersebut, program kerja kami dirancang melalui pendekatan *multi-faset* yang berfokus pada empat pilar utama.

Keempat pilar tersebut, yaitu kewirausahaan, pemasaran digital, manajemen keuangan sederhana, dan legalitas usaha, dipilih karena relevansi dan dampaknya yang langsung bagi keberlanjutan UMKM. Pelatihan ini tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan teknis, tetapi juga tentang mengubah pola pikir dan praktik tradisional dalam berusaha. Program ini dirancang untuk membantu peserta memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut secara efektif, disertai dengan pendampingan untuk menyesuaikan dengan konteks usaha lokal.

Evaluasi terhadap efektivitas pelatihan dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Peningkatan ini diharapkan menunjukkan bahwa pelatihan berhasil dalam mentransfer pengetahuan yang relevan, sehingga peserta memiliki bekal praktis untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih mandiri dan berdaya saing [4].

Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini sangat signifikan dalam memberdayakan para pelaku UMKM. Mereka tidak hanya akan memperoleh keterampilan manajerial dan teknis, tetapi juga menyadari pentingnya mengelola usaha secara profesional dan berorientasi pada pertumbuhan [5]. Adopsi pengetahuan baru ini diharapkan dapat mendorong pengurangan ketergantungan pada metode konvensional, serta membuka akses yang lebih luas terhadap pasar dan permodalan formal.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM Desa Bontomate'ne dalam aspek kewirausahaan, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan pengurusan legalitas usaha. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, para pelaku usaha diharapkan dapat mengelola bisnisnya secara lebih mandiri, profesional, dan berkelanjutan, sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

## METODE

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Kantor Desa Bontomate'ne Kecamatan Turatea. Kegiatan ini dilaksanakan di luar ruangan. Untuk kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 1 hari yaitu tanggal 26 Oktober 2025.

**Khalayak Sasaran.** Peserta pelatihan ini merupakan masyarakat yang berasal dari Desa Bontomate'ne Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Peserta berjumlah 30 orang. Rentang usia peserta pelatihan adalah 25 – 50 tahun.

**Metode Pengabdian.** Metodenya berupa pelatihan kewirausahaan, *digital marketing*, keuangan sederhana dan legalitas usaha yang terbagi menjadi sesi teori, sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi teori berisi pengenalan tentang kewirausahaan, *digital marketing*, keuangan sederhana dan legalitas usaha. Ini akan proses mengubah ide menjadi bisnis yang berjalan dengan memvalidasi peluang, membangun pasar digital, mengelola keuangan, dan memenuhi

legalitas secara sistematis. Sesi diskusi dan tanya jawab berfungsi untuk memperdalam pemahaman materi.

**Indikator keberhasilan.** Indikator keberhasilan pelatihan teori adalah tingkat pemahaman teoritis tentang kewirausahaan, *digital marketing*, keuangan sederhana dan legalitas usaha. Peserta memiliki nilai pencapaian 94,2% melalui tes evaluasi (*pre test* dan *post test*).

**Metode Evaluasi.** Metode evaluasi terdiri dari 2 bagian, yakni melakukan *pre test* dan *post test*. Evaluasi merupakan komponen penting dalam setiap program pelatihan, termasuk pelatihan di Desa Bontomate'ne Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Evaluasi yang komprehensif tidak hanya membantu dalam mengukur efektivitas pelatihan, tetapi juga memberikan wawasan tentang seberapa besar dampaknya terhadap peserta, serta area yang dapat diperbaiki di masa mendatang. Berdasarkan penelitian, evaluasi yang efektif harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan.

## HASIL

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bontomate'ne, Kabupaten Jeneponto, berikut disajikan hasil dan pembahasan dari setiap rangkaian pelatihan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Oktober 2025, dengan melibatkan 30 peserta dari kalangan pelaku UMKM setempat. Pelatihan difokuskan pada empat pilar utama: penguatan kewirausahaan, pemasaran digital, pengelolaan keuangan sederhana, dan legalitas usaha.

### A. Pelatihan Penguatan *Mindset* dan Konsep Kewirausahaan Berkelanjutan

Pelatihan kewirausahaan berkelanjutan di Desa Bontomate'ne bertujuan untuk membangun pola pikir wirausaha yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pasar. Peserta diajak memahami pentingnya mengidentifikasi peluang usaha berbasis potensi lokal, merumuskan visi usaha, serta mengelola risiko tanpa ketergantungan pada utang. Materi ini disampaikan melalui pendekatan teoretis yang aplikatif, dengan fokus pada penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat desa.



**Gambar 1. Penyampaian materi kewirausahaan berkelanjutan**

Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk sesi teori interaktif yang mencakup:

#### 1. Pengantar dan *Pre-Assessment*

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan diskusi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan. Mayoritas peserta menyadari

pentingnya mengelola usaha secara mandiri, namun masih terkendala dalam perencanaan dan pengembangan produk. Diskusi diawali dengan pertanyaan ringan mengenai produk unggulan desa seperti hasil pertanian dan perikanan, yang kemudian dikaitkan dengan potensi pengembangan usaha berkelanjutan.

#### 2. Presentasi Materi Kewirausahaan

Sesi teori disampaikan dengan menggunakan media presentasi visual yang memudahkan peserta memahami materi. Materi yang diberikan meliputi; Konsep dasar kewirausahaan berkelanjutan, Identifikasi peluang usaha berbasis sumber daya lokal, Penyusunan rencana usaha sederhana, dan Strategi pengelolaan risiko dan keberlanjutan usaha. Peserta juga diperkenalkan dengan karakter wirausaha yang sukses, seperti ketajaman analisis pasar, kreativitas, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan.

#### 3. Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi memberikan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait kendala yang dihadapi dalam mengelola usaha. Beberapa peserta menyampaikan kesulitan dalam menentukan target pasar dan mengembangkan produk yang sesuai dengan permintaan. Fasilitator memberikan penjelasan mengenai pentingnya segmentasi pasar dan strategi diferensiasi produk. Diskusi juga mengarah pada pentingnya inovasi dan adaptasi terhadap perubahan pasar.

#### 4. Kesimpulan dan Refleksi

Di akhir sesi, peserta diajak merefleksikan materi yang telah diterima dan menyusun rencana tindak lanjut sederhana. Hasil diskusi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan usaha dan orientasi pasar.

### B. Pelatihan Pemasaran Digital bagi UMKM

Pelatihan pemasaran digital bertujuan untuk memperkenalkan strategi promosi berbasis platform digital guna memperluas jangkauan pasar. Materi disampaikan secara teoritis dengan studi kasus keberhasilan UMKM lokal yang telah memanfaatkan *e-commerce* [6].



**Gambar 2. Penyampaian materi Digital Marketing**

Tahapan pelatihan meliputi:

#### 1. Pengantar *Digital Marketing*

Peserta diajak memahami pergeseran tren pemasaran dari konvensional ke digital. Diskusi diawali dengan menanyakan pengalaman peserta dalam berjualan secara *offline* dan keterbatasan yang dirasakan.

#### 2. Presentasi Platform Digital

Materi mencakup pengenalan platform media sosial (Facebook, Instagram) dan

marketplace (Shopee, Tokopedia). Peserta juga diperkenalkan dengan konsep konten marketing, seperti pembuatan foto produk, video proses produksi, dan testimoni pelanggan.

### 3. Studi Kasus dan Diskusi

Dibagikan studi kasus UMKM abon ikan Jeneponto yang berhasil meningkatkan penjualan hingga 4x lipat melalui Shopee. Peserta diajak menganalisis strategi yang diterapkan dan mendiskusikan kemungkinan penerapan pada usaha mereka.

### 4. Rencana Tindak Lanjut

Peserta diminta menyusun rencana pemasaran digital sederhana untuk usaha mereka. Hasil diskusi menunjukkan antusiasme tinggi untuk memulai promosi digital, meski dengan keterbatasan perangkat yang dimiliki.

## C. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara tertib dan transparan. Fokus materi adalah pada pemisahan keuangan pribadi dan usaha, konsep pemisahan keuangan pribadi dan usaha adalah prinsip dasar akuntansi yang dikenal sebagai *business entity concept* [7]. Penerapannya pada tingkat usaha mikro dan kecil terbukti meningkatkan kejelasan kinerja usaha [8] serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Pelatihan dilaksanakan sepenuhnya dalam bentuk teori dengan studi kasus nyata dari usaha pertanian setempat.



**Gambar 3. Penyampaian materi pengelolaan keuangan usaha**

Pelaksanaan pelatihan meliputi:

### 1. Pengenalan Konsep Dasar Keuangan Usaha

Peserta diperkenalkan dengan pentingnya pencatatan keuangan, baik untuk usaha skala mikro maupun menengah. Materi diawali dengan penjelasan mengenai bahaya mencampur keuangan pribadi dan usaha, serta dampaknya terhadap kesehatan bisnis.

### 2. Presentasi dan Simulasi Numerik

Menggunakan contoh nyata dari usaha pertanian di Desa Bontomate'ne, peserta diajak menghitung biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan bersih. Contoh kasus yang digunakan adalah investasi sawah dengan modal awal Rp 4.500.000 yang berkembang dalam kurun 30 tahun. Peserta diajarkan cara menyusun laporan laba-rugi sederhana dan memahami arus kas usaha.

### 3. Diskusi Terstruktur

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan kendala keuangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam menghitung modal kerja dan mengatur pembayaran kepada *supplier*. Fasilitator memberikan solusi berupa penggunaan buku kas harian dan aplikasi pencatatan keuangan sederhana.

### 4. Evaluasi Pemahaman

Di akhir sesi, peserta diminta untuk menyampaikan poin-poin penting yang telah dipelajari. Mayoritas peserta menyatakan telah memahami pentingnya pencatatan keuangan dan berkomitmen untuk menerapkannya dalam usaha mereka.

### D. Sosialisasi dan Konsultasi Legalitas Usaha

Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin operasional lainnya. Sesi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan konsultasi interaktif [9]



**Gambar 4. Sosialisasi pentingnya legalitas usaha**

Pelaksanaan sosialisasi terdiri dari:

#### 1. Pengenalan Legalitas Usaha

Peserta diperkenalkan dengan jenis-jenis legalitas yang diperlukan sesuai dengan skala dan bidang usaha. Penekanan diberikan pada manfaat legalitas, seperti peningkatan kredibilitas, akses pendanaan, dan perlindungan hukum.

#### 2. Penjelasan Prosedur Perizinan

Disampaikan informasi mengenai proses pengurusan NIB melalui sistem OSS (Online Single Submission), termasuk persyaratan dokumen yang diperlukan. Peserta juga diberi tahu mengenai risiko menjalankan usaha tanpa izin yang sah.

#### 3. Sesi Tanya Jawab

Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kendala yang dihadapi dalam mengurus perizinan. Beberapa peserta menyampaikan kesulitan dalam menyiapkan dokumen seperti surat keterangan usaha dari desa.

#### 4. Komitmen Peserta

Di akhir sesi, banyak peserta yang menyatakan minat untuk segera mengurus legalitas usaha mereka. Tim pengabdian juga menyediakan panduan tertulis yang dapat dijadikan referensi.

### **E. Keberhasilan Kegiatan**

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi yang tinggi dan pencapaian indikator pelatihan. Seluruh peserta yang telah mendaftar, yaitu sebanyak 30 pelaku UMKM, hadir dan aktif mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, mulai dari sesi teori hingga diskusi dan tanya jawab. Peserta berasal dari Desa Bontomate'ne, Kecamatan Turatea, yang merupakan wilayah dengan potensi ekonomi berbasis sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan para pelaku UMKM setempat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan lokal cenderung memiliki tingkat partisipasi dan keberhasilan yang lebih tinggi. Berdasarkan metode pengabdian yang telah dirancang, kegiatan pelatihan terpadu ini berhasil dilaksanakan dengan beberapa capaian kunci:

#### **1. Partisipasi Peserta**

Pelatihan berhasil menarik 30 peserta pelaku UMKM lokal dari Desa Bontomate'ne. Secara keseluruhan, 100% target peserta hadir dan mengikuti pelatihan dengan antusiasme tinggi.



**Gambar 5. Seksi Pelaksanaan Kegiatan**

#### **2. Peningkatan Pemahaman Teoritis**

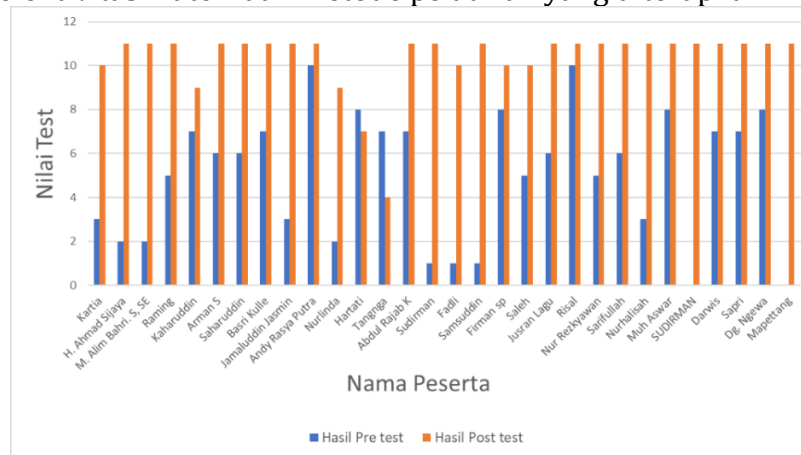
Melalui sesi teori, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap empat pilar materi: kewirausahaan berkelanjutan, pemasaran digital, pengelolaan keuangan sederhana, dan legalitas usaha. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata nilai awal sebesar 40,3 yang mencerminkan keterbatasan pengetahuan awal peserta. Setelah pelatihan, *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 10,67 (dari skor maksimal 11), yang setara dengan 97,0%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan informasi baru, tetapi juga berhasil memperkuat pemahaman konseptual peserta mengenai pengelolaan usaha yang profesional dan berkelanjutan [10].

Evaluasi *Pre Test* dan *Post Test* yang telah dilakukan dalam kegiatan ini. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode:

1. Evaluasi Formatif: dilakukan secara berkala selama pelaksanaan pelatihan. Ini mencakup observasi langsung terhadap antusiasme dan partisipasi peserta, serta umpan balik melalui sesi tanya jawab dan diskusi interaktif setelah setiap materi disampaikan.
2. Evaluasi Sumatif: dilakukan di akhir program. Metode yang digunakan adalah *post test* tertulis untuk mengukur pemahaman teoritis peserta terhadap empat pilar materi (kewirausahaan, pemasaran digital, keuangan sederhana, dan legalitas

usaha) yang telah diberikan.

Hasil analisis terhadap 30 peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang sangat signifikan. Rata-rata skor *pre test* sebesar 4,43 (dari skor maksimal 11) meningkat drastis menjadi 10,67 pada *post test*. Ini berarti peserta berhasil menjawab rata-rata 97% soal *post test* dengan benar, atau mengalami peningkatan pemahaman (N-Gain) sebesar 95,0%. Angka ini membuktikan efektivitas materi dan metode pelatihan yang diterapkan.



**Gambar 6. Perbandingan Nilai *Pre Test* dan *Post Test***

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini telah mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan kapasitas dan keterampilan UMKM di Desa Bontomate'ne dalam aspek kewirausahaan, pemasaran digital, keuangan, dan legalitas. Dampak jangka pendek yang terlihat adalah peningkatan pengetahuan dan motivasi peserta untuk mengelola usaha secara lebih profesional. Untuk memastikan keberlanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan dan monitoring penerapan materi pelatihan di lapangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan terpadu untuk pelaku UMKM di Desa Bontomate'ne, Kabupaten Jeneponto telah berhasil mencapai tujuannya. Kegiatan ini, yang berfokus pada empat pilar utama kewirausahaan berkelanjutan, pemasaran digital, manajemen keuangan sederhana, dan legalitas usaha telah secara efektif meningkatkan kapasitas dan pengetahuan peserta. Keberhasilan ini terlihat dari partisipasi aktif 30 pelaku UMKM serta peningkatan pemahaman teoritis yang sangat signifikan, dengan rata-rata nilai *post-test* mencapai 97%. Pelatihan ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan praktis, tetapi juga telah menumbuhkan motivasi dan pola pikir kewirausahaan yang lebih profesional dan berorientasi pada pertumbuhan. Dengan demikian, intervensi ini telah memberikan fondasi yang kuat bagi pengelolaan usaha yang lebih mandiri, tertib, dan berdaya saing. Untuk memastikan keberlanjutan dampak, diperlukan pendampingan lanjutan dan pemantauan penerapan ilmu di tingkat usaha masing-masing. Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi langsung pada penguatan ekonomi lokal dan terwujudnya masyarakat Jeneponto yang lebih sejahtera melalui bisnis yang berkelanjutan.



---

## SARAN

Untuk memastikan keberlanjutan dampak dan mendalami temuan dari kegiatan pengabdian ini, disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Saran utama meliputi studi longitudinal guna mengukur penerapan ilmu dan dampak ekonomi jangka panjang di tingkat usaha peserta, serta replikasi model pelatihan di desa lain untuk menguji validitas dan kontekstualisasinya. Penelitian mendalam mengenai hambatan implementasi dan efektivitas model pendampingan pasca-pelatihan juga diperlukan, diiringi dengan pengembangan media pembelajaran yang lebih adaptif. Investigasi terhadap terbentuknya jejaring kolaborasi baru antar-UMKM pasca-kegiatan juga akan memberikan wawasan berharga. Riset lanjutan ini diharapkan dapat menghasilkan model pemberdayaan UMKM yang lebih efektif, terukur, dan berdampak berkelanjutan bagi penguatan ekonomi lokal.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Hapsari, K. M., & Ramdhan, R. T. A. (2024). Pembangunan Desa Berkelanjutan: Inovasi Kolaborasi Program Masagi Bersih. *Matra Pembaruan*, 8(2), 131–144.
- [2] BPS Kabupaten Jeneponto. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jeneponto 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto.
- [3] Nur, I., Hamzah, M., Bande, L. O. S., Dilla, F., Arimbawa, P., Wibowo, B. A., Abdullah, W. G., Saputra, R. A., & Silfi, S. (2024). Pendampingan UMKM dalam Pengembangan Produk Olahan Pertanian dan Perikanan untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi di Desa Andoolo Utama, Sulawesi Tenggara. *Empowerment*, 7(02), 244–251. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v7i02.10737>
- [4] Agusta, G., & Yadnyana, I. (2025). Pengaruh Pemahaman E-Commerce, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 621–636. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i2.5389>
- [5] Kurniawan, A., & Sari, M. (2021). Dampak pelatihan kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha mikro di pedesaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(2), 145–160.
- [6] Kumar, A., & Barua, D. C. S. (2024). Leveraging Digital Innovations in Tourism Marketing: A Study of Destination Promotion Strategies. *International Journal of Business and Management Research*, 12(1), 08–12. <https://doi.org/10.37391/ijbmr.120102>
- [7] Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2022). *Financial and managerial accounting* (16th ed.). Cengage Learning.
- [8] Bruhn, M., Karlan, D., & Schoar, A. (2018). The impact of consulting services on small and medium enterprises: Evidence from a randomized trial in Mexico. *Journal of Political Economy*, 126(2), 635–687.
- [9] Ray, P. P., Guizani, M., & Kumar, N. (2021). A Vision on 6G-Enabled NIB: Requirements, Technologies, Deployments, and Prospects. *IEEE Wireless Communications*, 28(4), 120–127. <https://doi.org/10.1109/mwc.001.2000384>
- [10] Pratama, I. G. S., Sudarma, I. M., & Yasa, I. N. P. (2022). Dampak Program Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 89–102.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN